

BAB III

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Niat untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) telah ada sejak lama. Prof. Dr. Kahar Muzakkir dalam berbagai kesempatan melemparkan gagasan perlu didirikannya Universitas Muhammadiyah. Ketika Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pengajaran meresmikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1960, secara eksplisit piagam pendiriannya mencantumkan FKIP sebagai bagian dari Universitas Muhammadiyah. Barulah pada bulan Maret 1981, melalui perjuangan yang keras beberapa aktivis Muhammadiyah seperti Drs. H. Mustafa Kamal Pasha, Drs. M. Alfian Darmawam, Hoemam Zainal, S.H., Brigjen. TNI. (Purn.) Drs. H. Bakri Syahid, K.H.Ahmad Azhar Basir, M.A., Ir.H.M.Dasron Hamid, M.Sc., H.M. Daim Saleh, Prof. Dr. H. Amien Rais, M.A., H.M.H. Mawardi, Drs. H. Hasan Basri, Drs. H. Abdul Rosyad Sholeh, Zuber Kohari, Ir. H. Basit Wahid, H Tubin Sakiman yang gigih mencari Mahasiswa serta didukung oleh Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah saat itu, K.H. A. R. Fakhruddin dan Ketua Pimpinan

Wilayah Muhammadiyah DIY H. Mukhlas Abror, secara resmi didirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang kemudian berkembang hingga saat ini. Pada awal berdirinya, rektor UMY dipercayakan kepada Brigjen. TNI (Purn) Drs. H. Bakri Syahid, yang saat itu sudah selesai masa tugasnya sebagai Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Rektor periode berikutnya dipercayakan kepada Ir. H. M. Dasron Hamid, M.Sc. Akan tetapi karena proses permintaan izin menteri belum selesai, maka ditunjuk seorang sesepuh Muhammadiyah, H. M. H Mawardi, menjadi rektor. Setelah turun izin menteri, ditetapkan Prof. Dr. H. Bambang Cipto, M.A. sebagai rektor UMY.

a. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu dan teknologi dengan berlaandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan ummat.

2) Misi

- a) Meningkatkan harkat manusia dalam upaya meneguhkan nilai-nilai kemausiaan dan peradaban
- b) Berperan sebagai pusat pengembangan Muhammadiyah
- c) Mendukung pengembangan Yogyakarta sebagai wilayah yang menghargai keragaman budaya

- d) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengembangan masyarakat secara professional.
- e) Mengembangkan peserta didik agar menjadi lulusan yang berakhlak mulia, berwawasan dan berkemampuan tinggi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Tujuan

1) Tujuan Umum

Terwujudnya sarjana muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan.

2) Tujuan khusus

- a) Menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh nilai kemanusiaan, akhlakul karimah dan etika yang bersumber pada ajaran Islam serta memupuk keikhlasan, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa
- b) Melaksanakan program pendidikan Ahli Madya, Sarjana, Pascasarjana dan Profesi yang menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan dunia kerja baik nasional maupun internasional

- c) Menghasilkan penelitian dan karya Ilmiah yang menjadi rujukan pada tingkat nasional dan internasional
- d) Mengembangkan kehidupan masyarakat akademik yang ditopang oleh nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, kejujuran, kesungguhan dan tanggap terhadap perubahan
- e) Menciptakan iklim akademik/academic atmosphere yang dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran terbuka, kritis-konstruktif dan inovatif
- f) Menyediakan sistem layanan yang memuaskan bagi pemangku kepentingan/ stakeholders
- g) Menyediakan sumberdaya dan potensi universitas yang dapat diakses oleh perguruan tinggi, lembaga-lembaga pemerintah swasta, industri, dan masyarakat luas untuk mendukung upaya-upaya pengembangan bidang agama Islam, sosial, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kesehatan dan budaya di Indonesia
- h) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional untuk memajukan pendidikan, penelitian, manajemen dan pelayanan
- i) Menghasilkan lulusan yang memiliki integritas kepribadian dan moralitas yang islami dalam konteks kehidupan individual maupun sosial.

2. Sejarah Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Pada tahun 1945, sidang umum Masjoemi (Majelis Sjoero Moeslimin Indonesia) dilaksanakan. Pertemuan itu dihadiri oleh beberapa tokoh politik terkemuka masa itu termasuk diantaranya Dr. Muhammad Hatta (Wakil Presiden Pertama Indonesia), Mohammad Natsir, Mohammad Roem, dan K.H. A. Wachid Hasyim. Salah satu keputusan dari pertemuan ini adalah pembentukan Sekolah Tinggi Islam (STI) oleh tokoh-tokoh terkemuka tersebut. STI kemudian didirikan pada tanggal 8 Juli 1945 bertepatan dengan 27 Rajab 1364 H dan berkembang menjadi sebuah universitas yang disebut Universitas Islam Indonesia (UII) sejak tanggal 3 November 1947 untuk memenuhi permintaan akan sebuah pendidikan tinggi yang mengintegrasikan pengetahuan umum dengan ajaran-ajaran Islam.

Awalnya, UII memiliki empat fakultas: Fakultas Agama, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan, dan Fakultas Ekonomi, yang mulai beroperasi pada Juni 1948. Sekitar tujuh bulan kemudian, UII terpaksa ditutup akibat agresi militer Belanda. Banyak siswa dan dosen bergabung dengan tentara Indonesia untuk mengusir Belanda. Pada awal 1950-an, tak lama setelah perang, UII harus memindahkan aktivitas perkuliahan di beberapa tempat di kota Yogyakarta, bahkan sempat menggunakan Kraton Yogyakarta dan rumah dosen sebagai ruang kelas.

UII mengalami banyak perkembangan antara 1961 sampai dengan 1970 di bawah kepemimpinan Prof. M.R. R.H.A. Kasmat Bahuwinangun (1960-1963) dan Prof. Dr. dr. M. Sardjito (1964-1970). Selama masa jabatannya, Prof. M.R. R.H.A. Kasmat Bahuwinangun membantu mengembangkan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah serta memperluas UII ke Purwokerto dengan mendirikan Fakultas Hukum dan Syari'ah disana.

Dari tahun 1964 sampai 1970, di bawah kepemimpinan Prof. Dr. dr. M. Sardjito (seorang dokter medis terkemuka di Indonesia), UII kembali diperluas hingga memiliki 22 fakultas, lima yang berlokasi di Yogyakarta dan sisanya tersebar di provinsi lain: Jawa Tengah (Solo, Klaten, dan Purwokerto), dan Sulawesi Utara (Gorontalo). Bidang studi yang ditawarkan adalah Ekonomi, Hukum, Syari'ah, Tarbiyah, Teknik, Kedokteran, Kedokteran Hewan, dan Farmasi. Namun, ketika peraturan pemerintah melarang UII menyelenggarakan kegiatan pendidikan luar Yogyakarta, maka UII harus menutup kampus-kampus cabang. Beberapa dari kampus cabang yang ditutup ini kemudian menjadi bagian dari lembaga pendidikan local. Contohnya adalah Fakultas Kedokteran Universitas Jendral Soedirman, yang cikal bakalnya adalah Fakultas Kedokteran UII di Purwokerto yang ditutup pada tahun 1975.

Pada awal 1970-an hingga 1982, UII mengalami perkembangan dalam pembangunan fisik mencakup kantor dan gedung fakultas, dimulai dengan kantor pusat yang berada di Jalan Cik di Tiro. Pembangunan gedung ini

kemudian diikuti dengan pengembangan tiga kampus lain yang terletak di sejumlah lokasi di kota Yogyakarta. Selama periode ini, beberapa fakultas di UII juga mulai memperoleh status akreditasi dan juga memprakarsai kolaborasi dengan lembaga baik nasional maupun internasional, seperti Universitas Gadjah Mada, King Abdul Aziz University Arab Saudi, dan The Asia Foundation.

Sejak awal 1990-an sampai saat ini, UII telah mengembangkan kampus terpadu yang terletak di Kabupaten Sleman, di bagian utara Propinsi DI Yogyakarta. Sebagian besar fakultas UII telah berlokasi di lahan seluas 25 hektar ini. Sampai dengan semester ganjil 2011/2012, UII memiliki delapan fakultas dengan berbagai lima program diploma tiga, 22 program sarjana, tiga program profesi, delapan program master, dan tiga program doktor serta lembaga-lembaga pendukung

a. Visi dan Misi

1) Visi

terwujudnya Universitas Islam Indonesia sebagai rahmatan lil'alamin, memiliki komitmen pada kesempurnaan (keunggulan), risalah Islamiyah, di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan dakwah, setingkat universitas yang berkualitas di negara-negara maju.

2) Misi

menegakkan Wahyu Illahi dan Sunnah Nabi sebagai sumber kebenaran abadi yang membawa rahmat bagi alam semesta melalui pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, sastra dan seni yang berjiwa Islam, dalam rangka membentuk cendekiawan muslim dan pemimpin bangsa yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu amaliah dan beramal ilmiah, yang memiliki keunggulan dalam keislaman, keilmuan, kepemimpinan, keahlian, kemandirian dan profesionalisme.

b. Tujuan

- 1) Membentuk cendekiawan muslim dan pemimpin bangsa yang berkualitas, bermanfaat bagi masyarakat, menguasai ilmu keislaman dan mampu menerapkan nilai-nilai Islami serta berdaya saing tinggi
- 2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, sastra, dan seni yang berjiwa Islam
- 3) Turut serta membangun masyarakat dan negara Republik Indonesia yang adil dan makmur serta mendapat ridla Allah Swt
- 4) Mendalami, mengembangkan, dan menyebarluaskan pemahaman ajaran agama Islam untuk dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh warga Universitas dan masyarakat

3. Sejarah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) pertama di Indonesia. Nama UIN Sunan Kalijaga diambil dari salah satu kelompok penyebar agama Islam di Jawa, Walisongo yaitu Sunan Kalijaga. Kampus UIN Sunan Kalijaga berlokasi di dekat perbatasan antara Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Sleman, tepatnya di Jalan Marsda Adisucipto no. 1. Sebelumnya UIN SUKA bernama PTAIN yang diresmikan pada tanggal 26 September 1951. Pada Periode ini, terjadi pula peleburan PTAIN dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 1960 Tanggal 9 Mei 1960 tentang pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan nama Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah, Kemudian IAIN diresmikan pada tanggal 24 Agustus 1960. Pada periode 2001-2010 telah terjadi peristiwa penting dalam perkembangan kelembagaan pendidikan tinggi Islam tertua di tanah air, yaitu Transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 2004 Tanggal 21 Juni 2004. Deklarasi UIN Sunan Kalijaga dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2004.

a. Visi dan Misi

1) Visi

Unggul dan Terkemuka dalam Pemanduan dan Pengembangan Keislaman dan Keilmuan bagi Peradaban

2) Misi

a) Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan dalam pendidikan dan pengajaran.

b) Mengembangkan budaya ijtihad dalam penelitian multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat.

c) Meningkatkan peran serta institusi dalam menyelesaikan persoalan bangsa berdasarkan pada wawasan keislaman dan keilmuan bagi terwujudnya masyarakat madani.

d) Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi

b. Tujuan

1) Menghasilkan sarjana yang mempunyai kemampuan akademis dan profesional yang integratif-interkonektif.

2) Menghasilkan sarjana yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial, manajerial, dan berjiwa kewirausahaan serta rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan.

- 3) Menghasilkan sarjana yang menghargai dan menjiwai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan.
- 4) Menjadikan Universitas sebagai pusat studi yang unggul dalam bidang kajian dan penelitian yang integratif-interkonektif.
- 5) Membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni.

4. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta

STEI Yogyakarta mulai berdiri sejak tanggal 13 Mei 1996. mendapatkan pengakuan dari pemerintah Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Islam Departemen Agama RI, mulai tanggal 22 desember 1997. STEI Yogyakarta merupakan perubahan *positioning*, yang semula adalah STIS Yogyakarta. STEI Yogyakarta mendapat status terdaftar dengan No: E/290/1997 dan mendapat akreditasi pertama kali pada tahun 2000 dengan SK BAN_PT No. 003/BAN-PT/AK-VII/S1/IX/2003 tanggal 19 September 2003 dengan akreditasi B untuk kedua program studi. Pada bulan april 2005 STIS Yogyakarta berubah menjadi STEI Yogyakarta dengan fokus Program Studi Manajemen Perbankan Syariah (MPS).

a. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Keuangan dan Perbankan Syariah yang berpengaruh di tingkat nasional melalui alumni yang profesional, yang dijabarkan dalam misi, meliputi:

- a) Membentuk pribadi alumni yang memiliki sifat : Siddiq, Istiqomah, Fathonah, Amanah dan Tabligh (SIFAT).
- b) Menyelenggarakan pendidikan bidang keuangan dan perbankan syariah yang terintegrasi dan sesuai dengan standar mutu pendidikan.
- c) Terselenggaranya proses pembelajaran bidang keuangan dan perbankan syariah yang berimbang antara teori dan praktik.
- d) Mengembangkan penelitian-penelitian dalam bidang keuangan dan perbankan syariah
- e) Mengembangkan teori-teori baru yang berkaitan dengan bidang keuangan dan perbankan syariah.
- f) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai ekonomi Islam khususnya bidang keuangan dan perbankan syariah.
- g) Membangun kemitraan yang berkesinambungan dengan stakeholder

b. Misi

Misi Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bidang keuangan dan perbankan syariah melalui proses pembelajaran yang berkualitas dan efisien dalam rangka menghasilkan alumni yang profesional dan berakhlak mulia (Siddiq, Istiqomah, Fathonah, Amanah dan Tabligh).
- 2) Melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang manajemen, keuangan dan perbankan syariah yang komprehensif, kreatif dan inovatif, serta mengembangkan teori-teori baru yang berkaitan dengan bidang keuangan dan perbankan syariah.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat sesuai dengan kompetensi bidang studi.

5. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Hamfara Yogyakarta

Pendirian STEI Hamfara Jogjakarta yang bertempat di Kenalan RT 4 Bangunjiwo Kashan Bantul - DIY. 55184 tidak dapat dilepaskan dari sejarah Jurusan Ekonomi Islam STAIN Surakarta bekerjasama dengan SEM Institute Jakarta dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi ekonomi Islam di Jogjakarta sejak tahun 2000.

Berbekal pengalaman dan integritas selama lima tahun dalam mendirikan, mengembangkan dan mengelola program kerjasama Jurusan Ekonomi Islam antara STAIN Surakarta- SEM Institute, STEI Hamfara memiliki komitmen untuk meneruskan pengembangan pendidikan tinggi ekonomi Islam dengan status kelembagaan swasta penuh di lingkungan Kopertais Wilayah III Daerah Istimewa Jogjakarta.

Dalam kurun waktu dua tahun atas izin Allah SWT STEI Hamfara Jogjakarta telah mampu menjadi Perguruan Tinggi yang pertama dan satu-satunya di Indonesia yang menerapkan program pendidikan Bebas Bea dengan memberi pengabdianya dalam bentuk program pendidikan gratis bagi ummat dengan mengedepankan kualitas pendidikan prima.

Program pendidikan Bebas Bea Berasrama dirasa menjadi pilihan yang tepat bagi STEI Hamfara untuk mewujudkan misinya. Aspek kompetensi akademik tidaklah cukup tanpa kompetensi mental spiritual. Untuk mewujudkan kompetensi tersebut maka model pendidikan semi pesantren (*boarding*) dipilih sebagai solusinya. Pendidikan tinggi semi pesantren cukup melegakan orang tua mahasiswa ditengah situasi lingkungan pendidikan di kota-kota besar semakin tidak kondusif, metode pendidikan semi pesanteren menjamin mahasiwa mampu mendalami dan mengaplikasikan ilmu keislamannya lebih mantap.

Pengembangan dan perbaikan sistem pendidikan dan kurikulum yang terus menerus dilakukan membuahkan hasil yang cukup menggembirakan

dengan banyaknya prestasi mahasiswa didik. Kemampuan mahasiswa didik untuk bersaing dan memperoleh prestasi dalam even-even ilmiah ekonomi Islam nasional sejajar dengan mahasiswa didik perguruan tinggi terkemuka di Indonesia yang telah lama berdiri.

Pada waktu yang bersamaan peningkatan kualitas dosen dan karyawan dilakukan secara berkesinambungan dengan pemberian beasiswa pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik di dalam negeri maupun luar negeri. Peningkatan sarana dan prasarana juga tengah dilakukan dengan mempersiapkan lahan dengan luas hampir tiga hektar (3 ha) yang dalam rencana ke depan akan dibangun kompleks kampus STEI Hamfara beserta asrama (*boarding house*) mahasiswa dan sarana penunjang lainnya di wilayah Bantul Jogjakarta.

Untuk menunjang program pendidikan Bebas Bea memang dibutuhkan sumbardaya dan sumber dana yang tidak sedikit. Demi komitmen pengabdian kepada ummat melalui program pendidikan gratis STEI Hamfara telah melakukan serangkaian kebijakan dan strategi antara lain mengembangkan unit-unit usaha (*business unit*) yang mampu *memback up* pengeluaran lembaga. Unit usaha (*business unit*) yang telah berjalan saat ini adalah Katering dan Garmen dibawah naungan Kelompok Bisnis Hamfara (KBH). Ke depan diharapkan unit-unit usaha baru dapat berkembang sejalan dengan tumbuh dan berkembangnya perguruan tinggi ini.

a. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi lembaga pendidikan tinggi ekonomi Islam yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia pada tahun 2025

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan tinggi bebas bea yang memadukan aspek keilmuan ekonomi Islam, pembentukan kepribadian Islam dan penguasaan tsaqafah Islam dalam sistem pendidikan yang Islami berpesantren guna melahirkan sumberdaya manusia yang berkualitas, yakni memiliki kualifikasi *amanah* dan *kafa'ah* serta mampu mengembangkan sistem ekonomi Islam dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

b) Mengembangkan gagasan ekonomi Islam sebagai sistem ekonomi alternatif yang *rahmatan lil 'alamin* ke tengah-tengah masyarakat agar dapat diapresiasi secara positif, memberikan efek *duplikatif* dan *persuasif* yang dibuktikan dengan berkembangnya aplikasi praktis dalam praktek ekonomi masyarakat.

3) Tujuan

a) Menghasilkan sarjana ekonomi Islam yang mampu menjadi profesional dan eksekutif di lembaga bisnis yang dikelola secara Islami, mampu menjadi cendekiawan atau akademisi di

bidang ekonomi Islam, mampu menjadi pengusaha yang menjalankan usahanya sesuai dengan ajaran Islam, mampu menjadi penentu kebijakan publik secara Islami.

- b) Menghasilkan bahan dan program kajian untuk pengembangan gagasan ekonomi Islam .
- c) Mengembangkan jaringan kerja (*networking*) bidang pendidikan dan aplikasi ekonomi Islam.

B. Data Identitas Responden

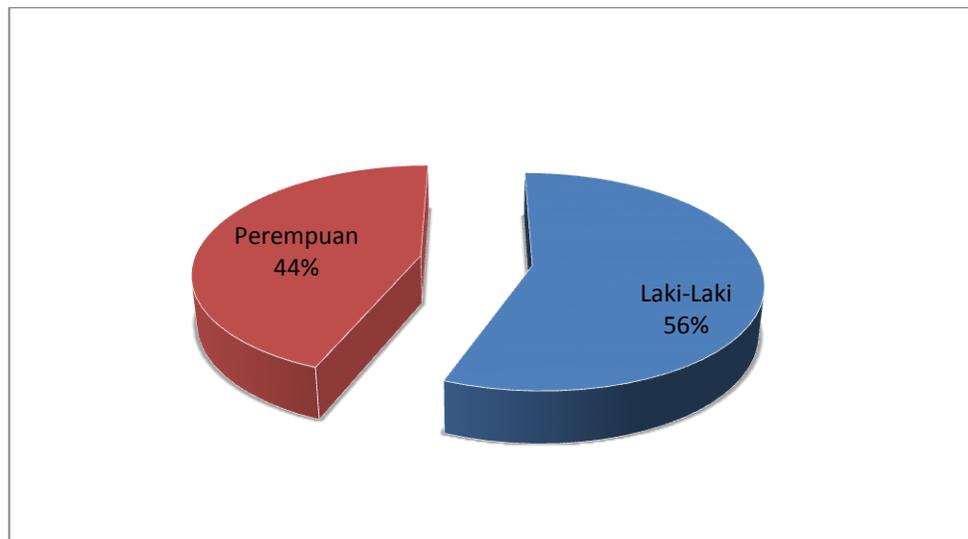
Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu mahasiswa ekonomi Islam Yogyakarta baik strata 1 ataupun strata 2 di UMY, UII, UIN, STEIYO, dan STEI HAMFARA. Untuk mengetahui identitas responden tersebut maka peneliti melihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, jenjang pendidikan, tempat studi, sumber pendapatan, pendapatan, dan bank syariah apa yang digunakan. Data responden didapatkan melalui penyebaran kuisisioner kepada 50, diantaranya 14 responden melalui penyebaran kuisisioner online dan 36 responden melalui penyebaran kuisisioner tertulis. Data karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Tabel 3.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	28	56%
Pereempuan	22	44%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)



Gambar 3.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (olah data)

Dapat kita ketahui gambar diatas menunjukkan bahwa dari 50 atau 100% mahasiswa ekonomi Islam Yogyakarta yang dijadikan sampel yaitu mahasiswa ekonomi Islam UMY, UII, UIN, STEIYO, dan STEI HAMFARA terdiri dari 28 laki-laki atau sebanyak 56% dan perempuan sebanyak 22 atau

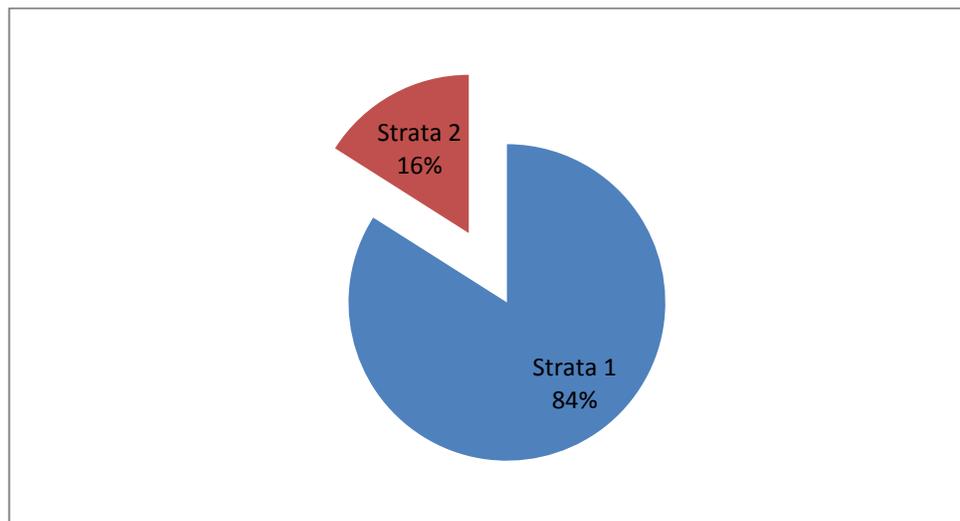
44%, jadi responden laki-laki lebih banyak dibandingka responden perempuan.

2. Jenjang Pendidikan

Tabel 3.2 Data Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase
Strata 1	42	84%
Strata 2	8	16%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)



Gambar 3.2 Data Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan (olah data)

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa dari 50 mahasiswa ekonomi Islam Yogyakarta yang berada di UMY, UII, UIN, STEIYO, dan

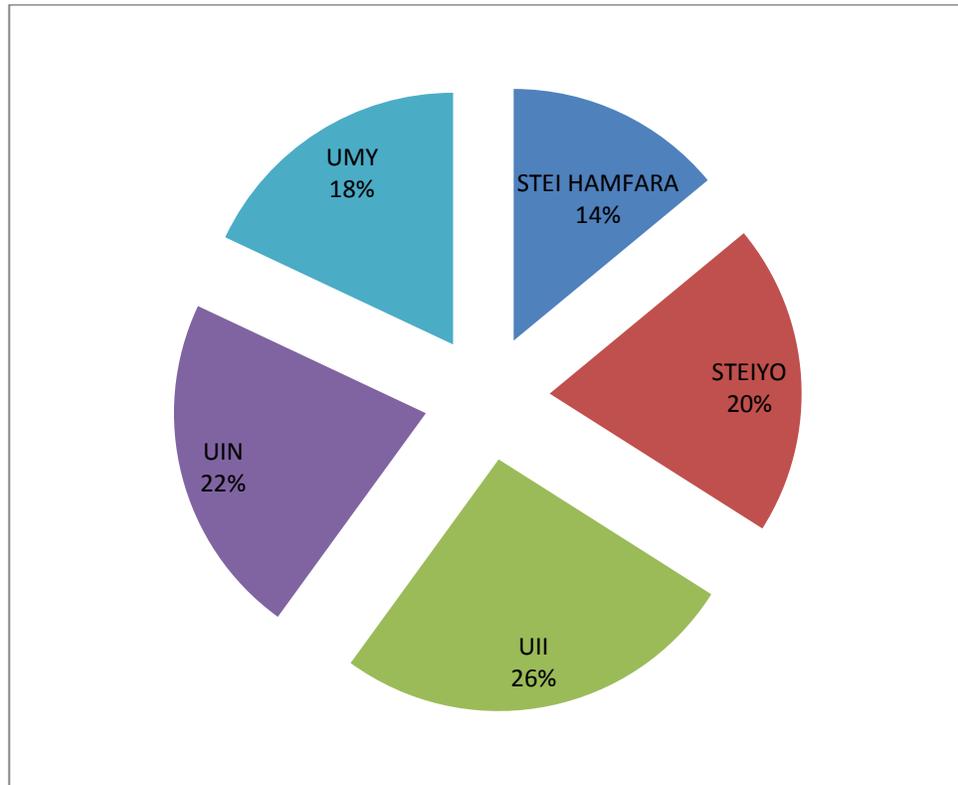
STEI HAMFARA menunjukkan bahwa jenjang pendidikan mahasiswa mayoritas adalah strata 1 dengan jumlah 42 mahasiswa atau 84%, baru kemudian strata 2 dengan jumlah 8 mahasiswa atau 16%.

3. Tempat Studi

Tabel 3.3 Data Responden Berdasarkan Tempat Studi

Tempat Studi	Jumlah	Presentase
UMY	9	18%
UII	13	26%
UIN	11	22%
STEIYO	10	20%
STEI HAMFARA	7	14%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)



Gambar 3.3 Data Responden Berdasarkan Tempat Studi (olah data)

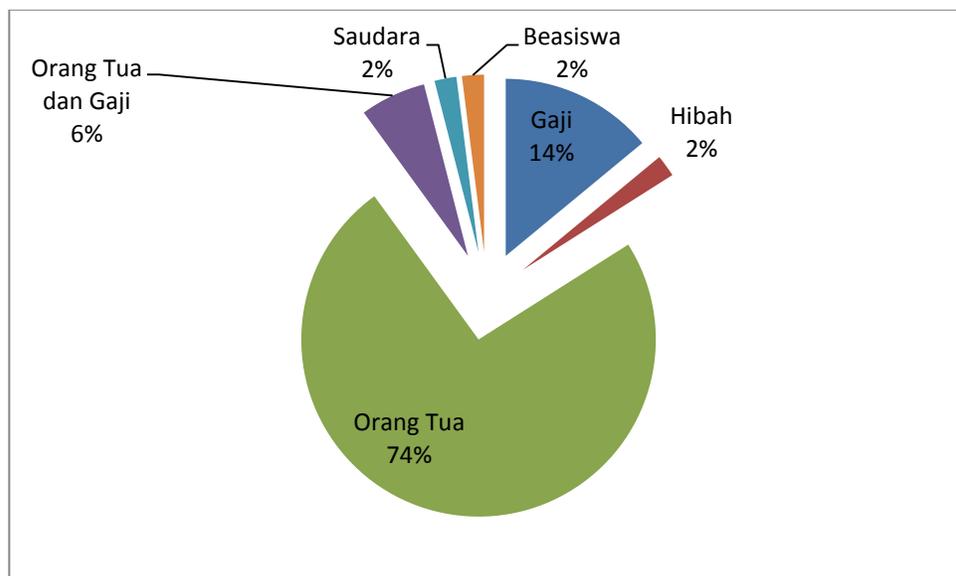
Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa dari 50 mahasiswa ekonomi Islam Yogyakarta yang berada di UMY sebanyak 9 mahasiswa atau 18%, kemudian UII sebanyak 13 mahasiswa atau 26%, UIN sebanyak 11 mahasiswa atau 22%, STEIYO sebanyak 10 mahasiswa atau 20%, dan STEI HAMFARA sebanyak 7 mahasiswa atau 14%.

4. Sumber Pendapatan

Tabel 3.4 Data Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan

Sumber Pendapatan	Jumlah	Presentase
Gaji	7	14%
Hibah	1	2%
Orang Tua	37	74%
Orang Tua dan Gaji	3	6%
Saudara	1	2%
Beasiswa	1	2%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)



Gambar 3.4 Data Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan (olah data)

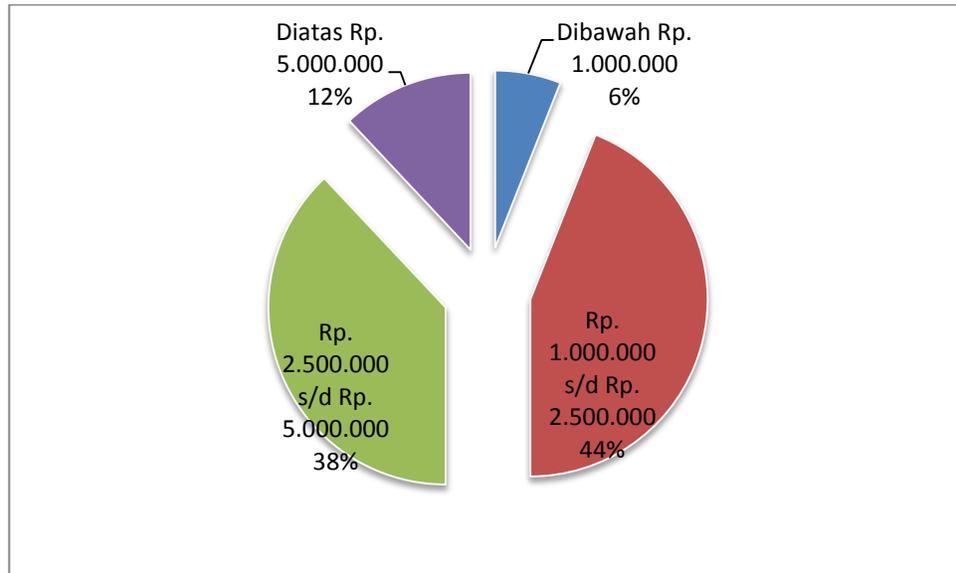
Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa dari 50 mahasiswa ekonomi Islam Yogyakarta yang berada di UMY, UII, UIN, STEIYO, dan STEI HAMFARA menunjukkan bahwa sumber pendapatan mereka berbeda-beda, sebagian besar bersumber dari orang tua dengan jumlah 37 mahasiswa atau 74%, kemudian bersumber dari gaji dengan jumlah 7 mahasiswa atau 14%, bersumber dari orang tua dan gaji berjumlah 3 mahasiswa atau 6%, bersumber dari saudara berjumlah 1 mahasiswa atau 2%, dan bersumber dari beasiswa berjumlah 1 mahasiswa atau 2%.

5. Pendapatan

Tabel 3.5 Data Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Presentase
Dibawah Rp. 1.000.000	22	44%
Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.500.000	19	38%
Rp. 2.500.000 s/d Rp. 5.000.000	6	12%
Diatas Rp. 5.000.000	3	6%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer, 2016



Gambar 3.5 Data Responden Berdasarkan Pendapatan (olah data)

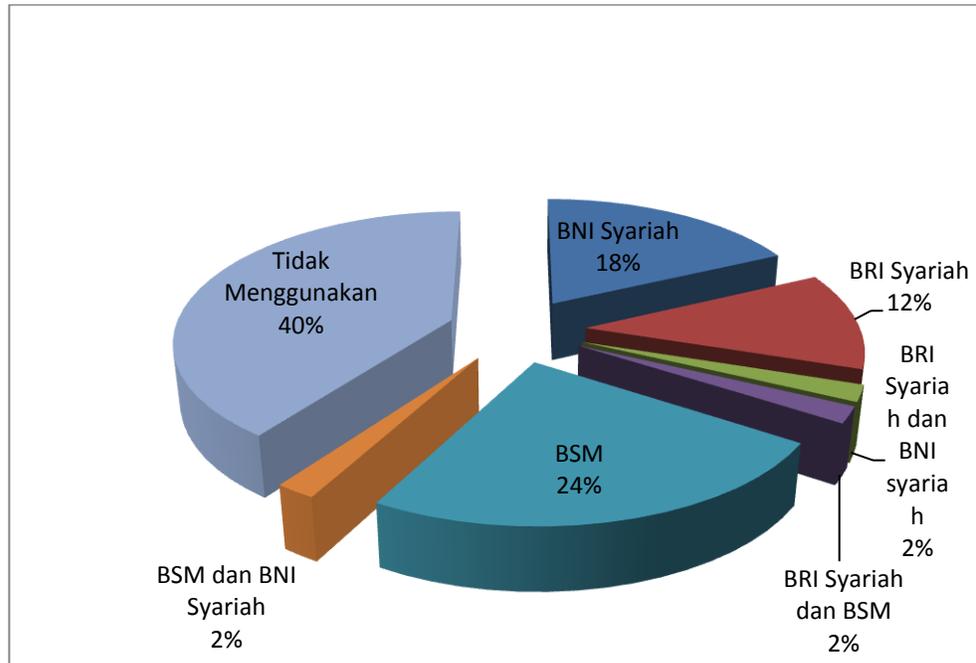
Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa dari 50 mahasiswa ekonomi Islam Yogyakarta yang berada di UMY, UII, UIN, STEIYO, dan STEI HAMFARA menunjukkan bahwa pendapatan yang mereka dapatkan berbeda-beda, mayoritas mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mempunyai pendapatan Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.500.000 yang berjumlah 19 mahasiswa atau 38%, kemudian Rp. 2.500.000 s/d Rp. 5.000.000 berjumlah 6 mahasiswa atau 12%, Diatas Rp. 5.000.000 berjumlah 3 mahasiswa atau 6%, dan Dibawah Rp. 1.000.000 berjumlah 22 mahasiswa atau 44%.

6. Bank Syariah Yang Digunakan

Tabel 3.6 Data Responden Berdasarkan Bank Syariah Yang Digunakan

Bank Syariah Yang Digunakan	Jumlah	Presentase
BNI Syariah	9	18%
BRI Syariah	6	12%
BRI Syariah dan BNI syariah	1	2%
BRI Syariah dan BSM	1	2%
BSM	12	24%
BSM dan BNI Syariah	1	2%
Tidak Menggunakan	20	40%
Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer (olah data)

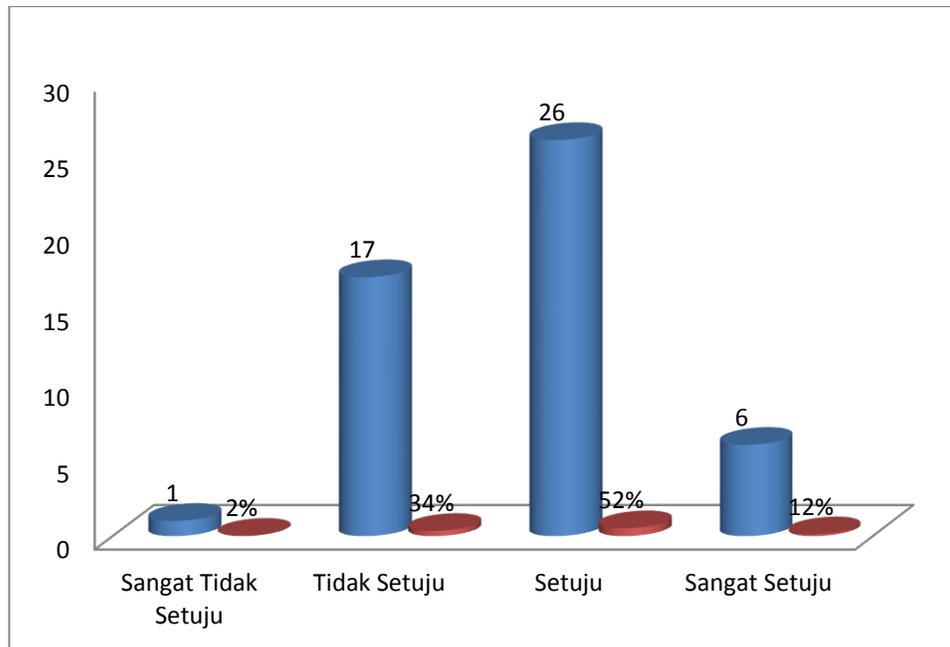


Gambar 3.6 Data Responden Berdasarkan Bank Syariah Yang Digunakan

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa dari 50 mahasiswa ekonomi Islam Yogyakarta yang berada di UMY, UII, UIN, STEIYO, dan STEI HAMFARA menunjukkan bahwa yang menggunakan BNI Syariah berjumlah 9 mahasiswa atau 18%, BRI Syariah berjumlah 6 mahasiswa atau 12%, BRI Syariah dan BNI syariah berjumlah 1 mahasiswa atau 2%, BRI Syariah dan BSM berjumlah 1 mahasiswa atau 2%, BSM berjumlah 12 mahasiswa atau 24%, dan BSM dan BNI Syariah berjumlah 1 mahasiswa atau 2% serta yang tidak Menggunakan berjumlah 20 mahasiswa atau 40%. Jadi sebagian besar responden tersebut menggunakan bank syariah mandiri.

C. Hasil Penelitian

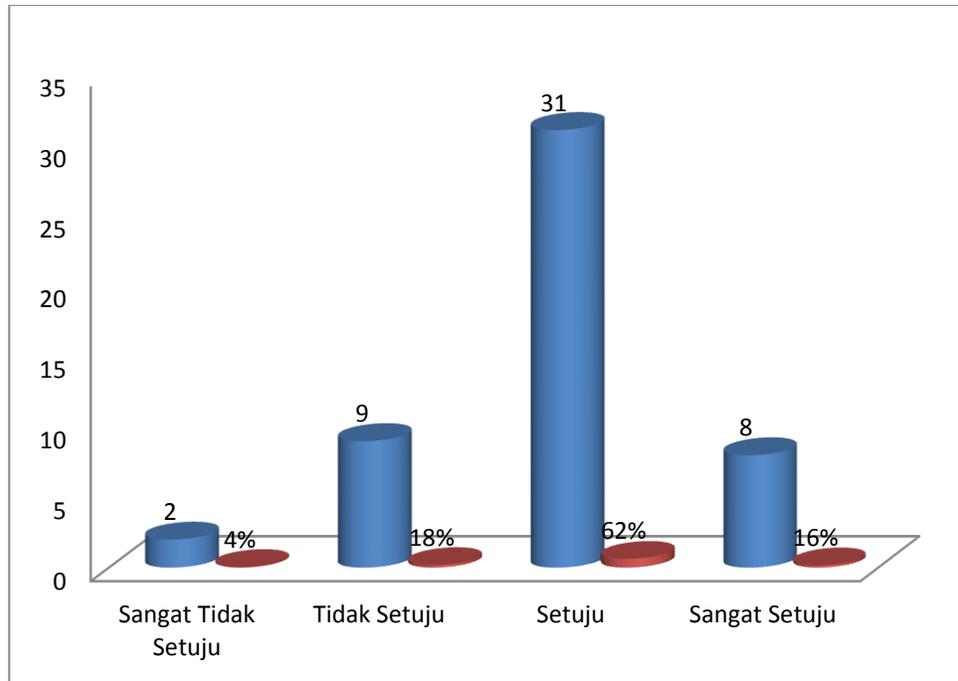
1. Kebutuhan mahasiswa dalam bertransaksi lebih dari dua kali dalam satu minggu



Gambar 3.7 Melakukan transaksi lebih dari dua kali dalam satu minggu (olah data)

Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi Islam UMY, UII, UIN, STEIYO, dan STEI HAMFARA yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tentang melakukan transaksi lebih dari dua kali dalam satu minggu, yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 mahasiswa atau 2%, kemudian yang menjawab tidak setuju berjumlah 17 mahasiswa atau 34%, yang menjawab setuju 26 mahasiswa atau 52%, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 6 mahasiswa atau 12%..

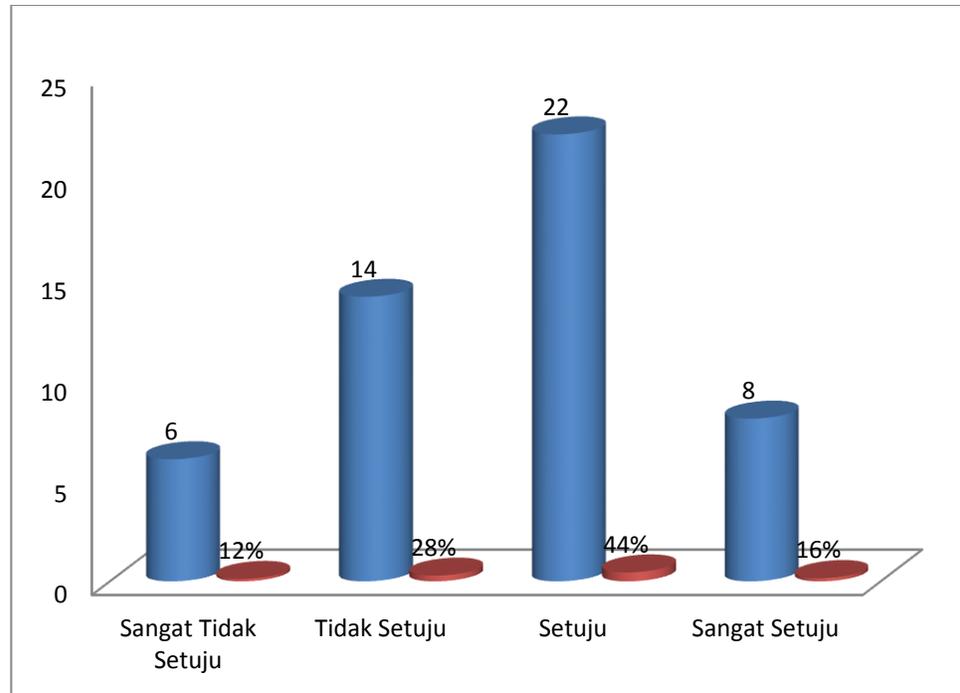
2. Kebutuhan mahasiswa melakukan transaksi via rekening



Gambar 3.8 Melakukan transaksi via rekening (olah data)

Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi Islam UMY, UII, UIN, STEIYO, dan STEI HAMFARA yang dijadikan sampel dalam peneliitian ini tentang melakukan transaksi via rekening, yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 2 mahasiswa atau 4%, kemudian yang menjawab tidak setuju berjumlah 9 mahasiswa atau 18%, yang menjawab setuju berjumlah 31 mahasiswa atau 62%, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 8 mahasiswa atau 16%.

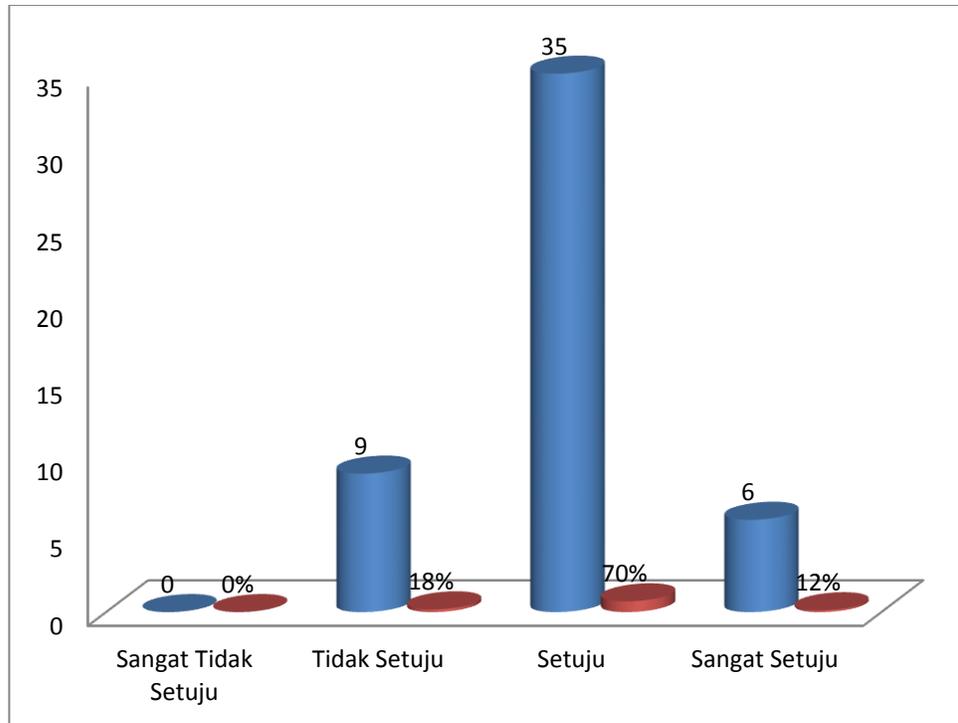
3. Kebutuhan rekening tabungan bank syariah untuk melakukan transaksi



Gambar 3.9 Menggunakan rekening tabungan bank syariah untuk melakukan transaksi (olah data)

Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi Islam UMY, UII, UIN, STEIYO, dan STEI HAMFARA yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tentang menggunakan rekening tabungan bank syariah untuk melakukan transaksi, yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 6 mahasiswa atau 12%, kemudian yang menjawab tidak setuju berjumlah 14 mahasiswa atau 28%, yang menjawab setuju berjumlah 22 mahasiswa atau 44%, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 8 mahasiswa atau 16%.

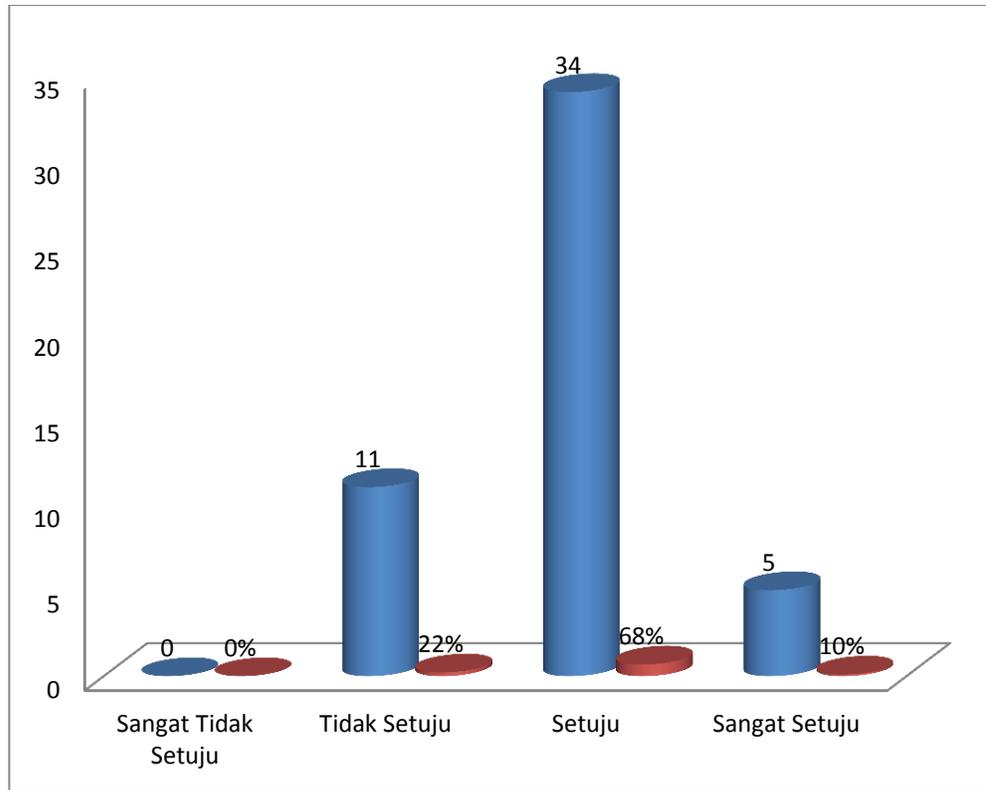
4. Prosedur pembuatan rekening tabungan bank syariah mudah/simple



Gambar 3.10 Prosedur pembuatan rekening tabungan bank syariah mudah

Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi Islam UMY, UII, UIN, STEIYO, dan STEI HAMFARA yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tentang prosedur pembuatan rekening tabungan bank syariah mudah, yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada atau 0%, kemudian yang menjawab tidak setuju berjumlah 9 mahasiswa atau 18%, yang menjawab setuju berjumlah 35 mahasiswa atau 70%, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 6 mahasiswa atau 12%.

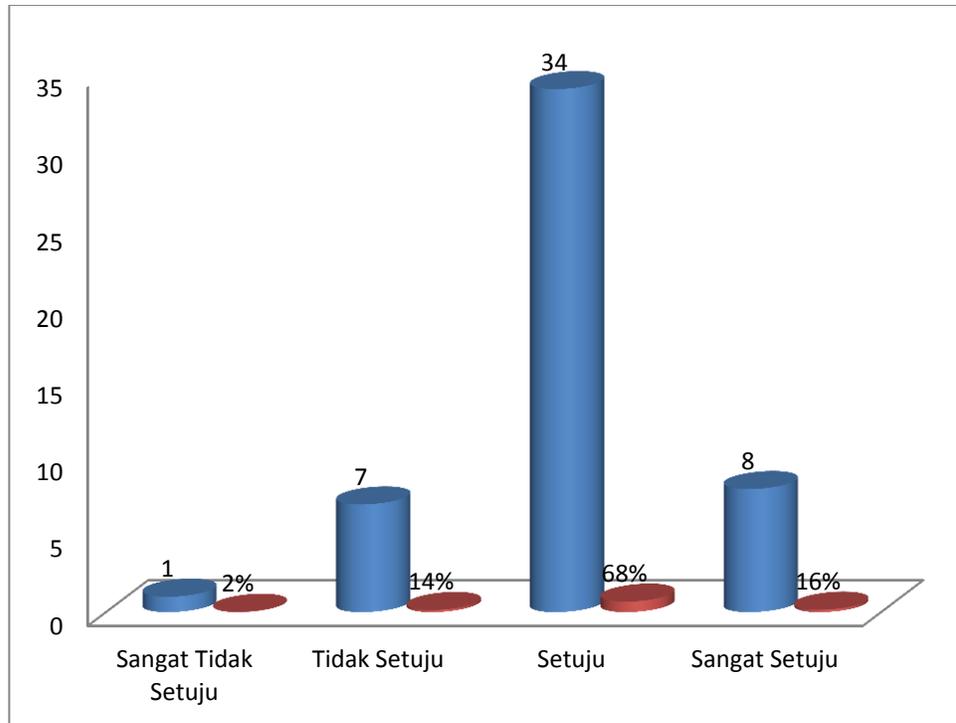
5. Proses pembuatan rekening tabungan bank syariah cepat



Gambar 3.11 Proses pembuatan rekening tabungan bank syariah cepat

Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi Islam UMY, UII, UIN, STEIYO, dan STEI HAMFARA yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tentang proses pembuatan rekening tabungan bank syariah cepat, yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada atau 0%, kemudian yang menjawab tidak setuju berjumlah 11 mahasiswa atau 22%, yang menjawab setuju berjumlah 34 mahasiswa atau 68%, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 5 mahasiswa atau 10%.

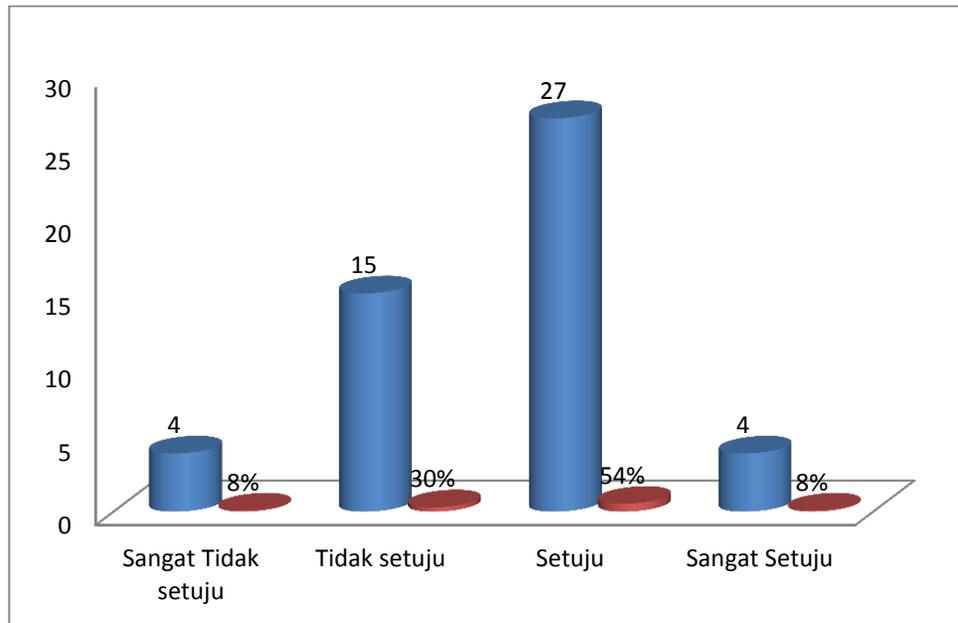
6. Setoran awal atau batas minimum saldo terjangkau



Gambar 3.12 setoran awal atau batas minimum saldo terjangkau

Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi Islam UMY, UII, UIN, STEIYO, dan STEI HAMFARA yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tentang setoran awal atau batas minimum saldo terjangkau, yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 1 mahasiswa atau 2%, kemudian yang menjawab tidak setuju berjumlah 7 mahasiswa atau 14%, yang menjawab setuju berjumlah 34 mahasiswa atau 68%, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 8 mahasiswa atau 16%.

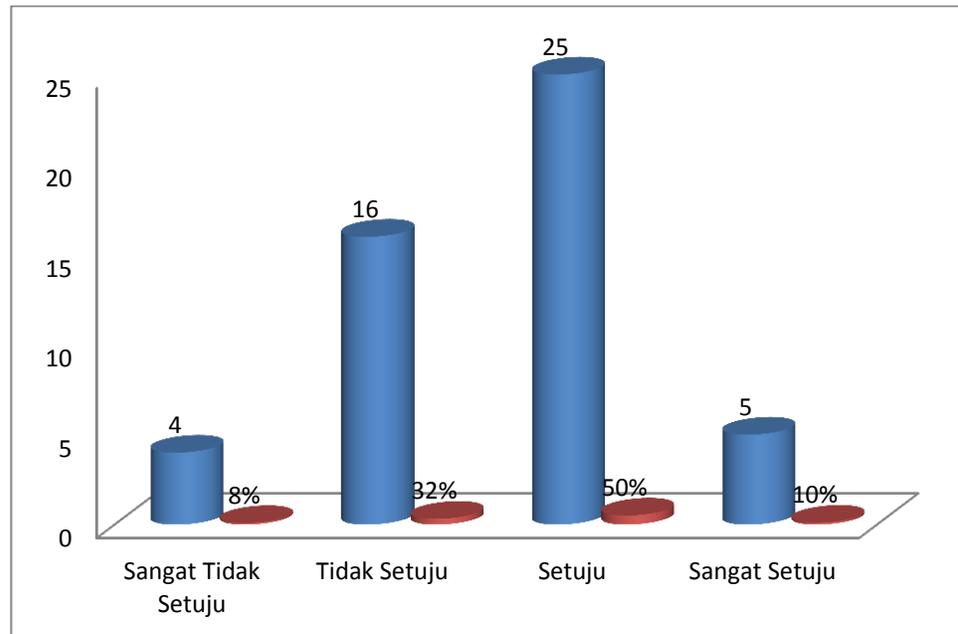
7. Keputusan dalam melakukan transaksi dengan menggunakan rekening tabungan bank syariah



Gambar 3.13 Keputusan melakukan transaksi dengan menggunakan rekening tabungan bank syariah (olah data)

Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi Islam UMY, UII, UIN, STEIYO, dan STEI HAMFARA yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tentang keputusan melakukan transaksi dengan menggunakan rekening tabungan bank syariah, yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 4 mahasiswa atau 8%, kemudian yang menjawab tidak setuju berjumlah 15 mahasiswa atau 30%, yang menjawab setuju berjumlah 27 mahasiswa atau 54%, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 4 mahasiswa atau 8%.

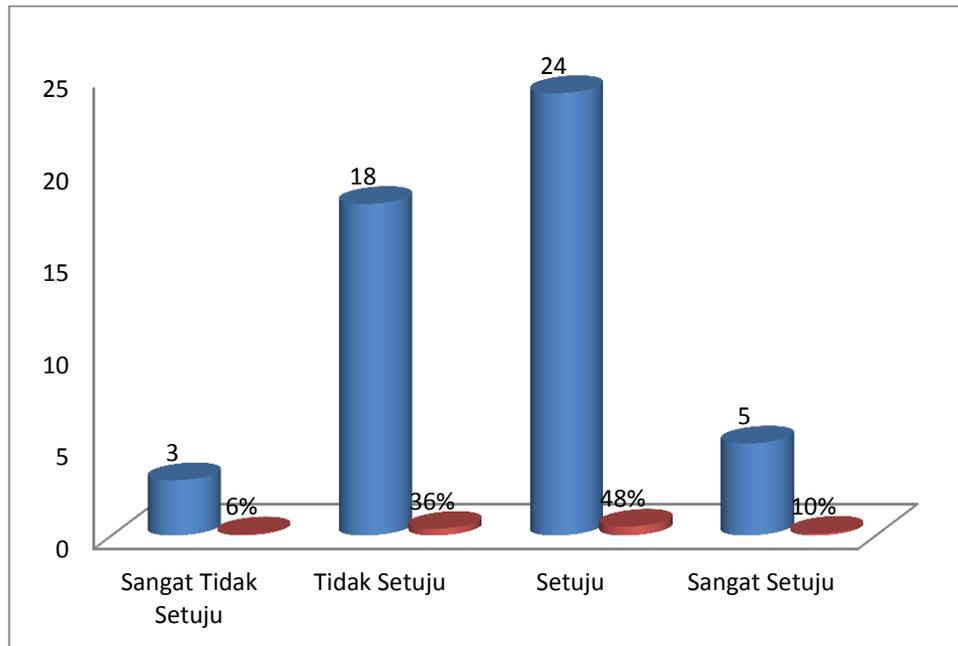
8. Keputusan menggunakan rekening tabungan bank syariah atas dasar kebutuhan



Gambar 3.14 Menggunakan rekening tabungan bank syariah atas dasar kebutuhan (olah data)

Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi Islam UMY, UII, UIN, STEIYO, dan STEI HAMFARA yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tentang menggunakan rekening tabungan bank syariah atas dasar kebutuhan, yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 4 mahasiswa atau 8%, kemudian yang menjawab tidak setuju berjumlah 16 mahasiswa atau 32%, yang menjawab setuju berjumlah 25 mahasiswa atau 50%, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 5 mahasiswa atau 10%.

9. Keputusan menggunakan rekening tabungan bank syariah karena prosedurnya mudah



Gambar 3.15 menggunakan rekening tabungan bank syariah karena prosedurnya mudah

Gambar grafik di atas menunjukkan bahwa mahasiswa ekonomi Islam UMY, UII, UIN, STEIYO, dan STEI HAMFARA yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tentang menggunakan rekening tabungan bank syariah karena prosedurnya mudah, yang menjawab sangat tidak setuju berjumlah 3 mahasiswa atau 6%, kemudian yang menjawab tidak setuju berjumlah 18 mahasiswa atau 36%, yang menjawab setuju berjumlah 24 mahasiswa atau 48%, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 5 mahasiswa atau 10%.

Data primer dalam penelitian ini didukung juga dengan dua responden mahasiswa ekonomi Islam Yogyakarta, wawancara ditujukan kepada responden yang belum menggunakan rekening tabungan bank syariah dan yang sudah menggunakan rekening tabungan bank syariah, dan tiga responden dari pihak perbankan syariah BSM, BNI Syariah, dan BRI syariah.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 14 November 2016 kepada *marketing funding* BSM cabang Yogyakarta. *Marketing funding* menjelaskan tentang produk tabungan, bahwa ada dua produk tabungan unggulan di BSM yaitu ada tabungan bsm yang perinsipnya berdasarkan akad mudharabah dan ada juga tabungan simpatik yang perinsipnya berdasarkan akad wadi'ah. Pembuatan rekening tabungan di BSM itu mudah, Persyaratannya yaitu mengisi formulir dan menyertakan karti identitas KTP/SIM dan KTM bagi mahasiswa yang berasal dari luar Yogyakarta sedangkan bagi orang yang berasal dari Yogyakarta cukup menyertakan KTP/SIM dan proses pembuatan rekening tabungan di BSM cepat tidak harus menunggu untuk beberapa hari serta setoran awal dan batas minimum saldo di bsm terjangkau, Tabungan bsm setoran awal Rp.80.000 dan saldo minimum Rp.50.000, tabungan simpatik setoran awal Rp.20.000 (tanpa ATM) dan RP.30.000 (dengan ATM), saldo minimum Rp.20.000. *Costumer service* BSM menjelaskan dalam memasarkan dan menyampaikan informasi tabungan kepada masyarakat Marketing bsm secara langsung mensosialisasikan tentang produk tabungan kepada masyarakat dan juga menginformasikan produk

tabungan tersebut melalui web bsm serta menyebarkan brosur-brosur. Untuk mengembangkan produk tabungan BSM bekerjasama dengan lembaga-lembaga atau sekolah-sekolah dengan timbal balik bsm mensosialisasikan kepada bawahan di lembaga tersebut dan murid-musid bahwasannya menabung itu penting.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 18 November 2016 kepada *costumer service* BRI Syariah cabang Yogyakarta. *Costumer service* menjelaskan tentang produk tabungan bank syariah, produk tabunngan BRI Syariah yaitu tabungan faedah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuagan sehari-hari dengan akad wadiah. *Costumer servis* BRIS juga menjelaskan bahwa pembuatan rekening tabungan di BRIS mudah, Persyaratannya yaitu mengisi formulir dan menyertakan karti identitas KTP bagi nasabah yang berasal dari Yogyakarta dan bagi nasabah yag bersal dari luar Yogyakarta menyertakan KTP ditambah dengan surat keterangan domisili atau tempat bekerja,serta untuk mahasiswa luar Yoggyakarta ditambah dengan meyertakan surat keterangan aktif kuliah dari fakultas dan proses pembuatan rekening tabungan di BRI Syariah cepat serta setoran awal dan saldo minimum terjangkau, Setoran awal tabunga faedah yaitu Rp.100.000 dan saldo minimumnya Rp.50.000. Dalam memasarkan dan menyampaikan informasi produk tabugan kemasyarakat melalui web BRI Syariah, e-channel serta menyebarkan brosur-brosur serta untuk mengembangkan produk tabungan, BRI

Syariah bekerjasama dengan Universitas Aisyah dalam pembayaran spp mahasiswa.

Wawancara yang ketiga dilakukan pada tanggal 18 November 2016 kepada *costumer service* BNI Syariah cabang Yogyakarta. *Costumer service* BNI Syariah menjelaskan tentang produk tabungan bank syariah, produk tabungan BNI Syariah yaitu ada IB Hasanah yang mana akadnya ada dua macam, akad mudharabah dan akad wadiah serta disampaikan juga bahwa pembuatan rekening tabungan di BNI Syariah mudah, persyaratannya yaitu mengisi formulir dan menyertakan karti identitas KTP bagi nasabah yang berasal dari Yogyakarta dan bagi nasabah yang berasal dari luar Yogyakarta menyertakan KTP ditambah dengan surat keterangan domisili atau tempat bekerja,serta untuk mahasiswa luar Yogyakarta ditambah dengan menyertakan surat keterangan aktif kuliah dari fakultas dan juga proses pembuatan rekening tabungan di BNI Syariah cepat. *Costumer service* BNI Syariah menyampaikan bahwa setoran awal dan saldo minimum terjangkau, Setoran awal IB Hasanah yaitu Rp.100.000 dan saldo minimumnya Rp.100.000 (akad mudharabah) Rp 20.000 (akad wadiah). Dalam memasarkan dan menyampaikan informasi produk tabungan BNI syariah melalui web BNI Syariah, internet banking serta menyebarkan brosur-brosur.

Wawancara keempat dilakukan pada tanggal 27 November 2016 kepada saudara Ahsan Qashash mahasiswa ekonomi Islam UII yang belum menggunakan rekening tabungan bank syariah. Sudara ahsan melakukan transaksi lebih dari dua

kali dalam satu minggu dan juga dalam melakukan transaksi saudara ahsan menggunakan rekening. Saudara ahsan tidak menggunakan rekening tabungan bank syariah dikarenakan menurutnya akses bank syariah yang masih lumayan sulit dijangkau dari tempat tinggalnya, saudara ahsan memutuskan untuk menggunakan BRI konvensional karena aksesnya yang mudah dijangkau dari tempat tinggalnya ada dimana-mana dan sudah 7 tahun menggunakan rekening tabungan BRI. Saudara Ahsan mengetahui tentang produk tabungan bank syariah dari kampus dan sosial media dan juga sudah mengetahui prosedur atau syarat untuk menggunakan produk tabungan bank syariah. Menurut saudara Ahsan pembuatan rekening tabungan bank syariah tidak mudah karena syaratnya yang lumayan banyak, akan tetapi menurut saudara Ahsan setoran awal dan saldo di bank syariah terjangkau. Kemudian saudara Ahsan tidak menggunakan rekening tabungan bank syariah karena dirinya belum terlalu membutuhkan rekening tabungan bank syariah dan saudara ahsan berharap agar bank syariah aksesnya mudah dijangkau ada dimana-mana sehingga kebutuhannya bisa terpenuhi serta bisa menjadi nasabah.

Wawancara kelima dilakukan pada tanggal 28 November kepada saudara Kadri Ain mahasiswa ekonomi dan perbankan Islam UMY yang sudah menggunakan rekening tabungan bank syariah. Saudara Kadri Ain melakukan transaksi lebih dari dua kali dalam satu minggu, bahkan bisa sampai tiga atau empat kali jika kebutuhannya banyak dan dalam bertransaksi saudara Kadri Ain

mengunakan rekening supaya lebih mudah dalam bertransaksi. Saudara Kadri ain menggunakan rekening tabungan bank syariah, menurutnya bank syariah itu aman potongannya sedikit serta ada keuntungan bagi hasilnya, rekening tabungan bank syariah yang digunakan yaitu BSM dan saudara Kadri Ain baru menggunakan rekening tabungan di BSM kira-kira belum ada 1 tahun. Saudara Kadri Ain mengetahui produk tabungan perbankan syariah dari brosur dan juga karena kuliahnya di ekonomi Islam jadi sedikit tahu tentang bank syariah. Saudara Kadri Ain juga mengetahui tentang prosedur syarat menggunakan produk tabungan bank syariah, dan menurut saudara Kadri Ain alhamdulillah gampang prosedurnya gak ribet, saya kan luar jogja dari Kalimantan jadi cuman bawa KTP dan KTM aja dan juga penarikan tunai bisa di mandiri biasa. Menurut saudara Kadri Ain setoran awal dan saldo minimum di bank syariah khususnya di BSM sangat terjangkau dengan setoran awal Rp. 20.000 sudah bisa menggunakan rekening tabungan (tanpa ATM) Rp. 30.000 dan saldo minimum Rp. 20.000. Saudara Kadri Ain menggunakan rekening tabungan bank syariah atas dasar kebutuhan dan ketentraman dirinya di dunia dan akhirat, serta ingin mengetahui bagaimana BSM itu. Saudara Kadri Ain menggunakan rekening tabungan bank syariah karena prosedurnya mudah dan gak jauh dari tempat tinggalnya. Saudara Kadri Ain juga berharap agar sosialisasinya lebih banyak lagi supaya masyarakat lebih tahu lagi tentang bank syariah dan mau ikut menggunakan produk tabungan bank syariah.

Dari hasil penyebaran kuisioner kepada 50 responden dan wawancara kepada dua mahasiswa ekonomi Islam serta tiga dari pihak perbankan syariah dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa ekonomi Islam Yogyakarta yang dijadikan sampel adalah laki-laki yang mana jenjang pendidikannya kebanyakan strata 1, sumber pendapatan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari orang tua dengan rata-rata pendapatan dibawah Rp.1000.000 serta dalam penelitian ini menjelaskan bahwa responden yang dijadikan sampel sebagian besar menggunakan rekening tabungan BSM. Hasil dari penyebaran kuisioner ini juga menjelaskan bahwa transaksi yang dilakukan responden sebagian besar lebih dari dua kali dalam satu minggu. Sebagian besar responden melakukan transaksi via rekening tabungan bank syariah.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembuatan rekening tabungan di bank syariah itu mudah dan prosesnya cepat tidak perlu menunggu untuk beberapa hari serta setoran awal dan minimum saldo yang terjangkau. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara kepada dua mahasiswa ekonomi Islam Yogyakarta dan tiga pihak perbankan syariah. Responden mahasiswa yang belum menggunakan rekening produk tabungan bank syariah menyatakan bahwa prosedur pembuatan rekening tabungan bank syariah itu tidak mudah dikarenakan syaratnya yang lumayan banyak, berbeda dengan hasil wawancara kepada mahasiswa yang sudah menggunakan rekening tabungan bank syariah menyatakan bahwa pembuatan rekening tabungan bank syariah itu

mudah, pernyataan mahasiswa yang belum menggunakan bank syariah itu tidak dibenarkan karena pihak perbankan sendiri menjelaskan bahwasannya prosedur pembuatan rekening tabungan dibank syariah itu mudah.

D. Pembahasan

Pada penelitian ini mayoritas mahasiswa ekonomi Islam Yogyakarta yang dijadikan responden melakukan transaksi lebih dari dua kali dalam satu minggu, hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban responden akan hal ini bahwa sebanyak 32 mahasiswa atau 64% menjawab setuju dan sangat setuju, kemudian yang sebanyak 18 mahasiswa atau 36% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju .

Sebagian besar mahasiswa ekonomi Islam Yogyakarta yang menjadi responden dalam penelitian ini melakukan transaksi via rekening, hal tersebut dapat ditunjukkan dari jawaban responden yang setuju dan sangat setuju sebanyak 39 mahasiswa atau 78%, sedangkan yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 11 mahasiswa atau 22%.

Mahasiswa ekonomi Islam Yogyakarta yang dijadikan responden dalam penelitian ini sebagian besar menggunakan rekening tabungan bank syariah untuk melakukan transaksi, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan jawaban responden yang setuju dan sangat setuju akan hal ini sebanyak 30 mahasiswa atau 60% sedangkan yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 20 mahasiswa atau 40%.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa prosedur pembuatan rekening tabungan di bank syariah itu mudah/simple, hasil penelitian ini ditunjukkan dengan jawaban responden yang setuju dan sangat setuju sebanyak 41 mahasiswa atau 82% sedangkan yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 9 mahasiswa atau 18%, serta pembuatan rekening tabungan bank syariah cepat hal tersebut ditunjukkan dengan jawaban responden sebanyak 39 mahasiswa atau 68% menjawab setuju dan sangat setuju, kemudian 11 mahasiswa atau 22% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setoran awal dan saldo minimum di perbankan syariah terjangkau, hasil penelitian tersebut ditunjukkan dengan jawaban responden sebanyak 42 mahasiswa atau 84% menjawab setuju dan sangat setuju sedangkan 8 mahasiswa atau 16% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Sebagia besar mahasiswa ekonomi Islam Yogyakarta yang menjadi responden dalam penelitian ini memutuskan melakukan transaksi dengan menggunakan rekening tabungan bank syariah, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan jawaban responden sebanyak 31 mahasiswa atau 62% menjawab setuju dan sangat setuju, kemudian 19 mahasiswa atau 38% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini juga mayoritas responden dalam penelitian ini menggunakan rekening tabungan bank syariah atas dasar kebutuhan, hasil penelitian tersebut ditunjukkan dengan jawaban responden sebanyak 30 mahasiswa atau 60% menjawab setuju dan sangat setuju, kemudian 20 mahasiswa atau 40% menjawab tidak setuju dan sangat tidak

setuju. Sebagian besar mahasiswa ekonomi Islam Yogyakarta yang dijadikan responden dalam penelitian ini menggunakan rekening tabungan bank syariah karena prosedurnya mudah, hal tersebut ditunjukkan dengan jawaban responden sebanyak 29 mahasiswa atau 58% menjawab setuju dan sangat setuju, kemudian 21 mahasiswa atau 42% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Seperti yang dijelaskan oleh Sutanto dan Umam kebutuhan yaitu segala sesuatu yang ingin dipenuhi yang timbul dari dalam diri seseorang (2013: 37). Dalam hal ini responden membutuhkan rekening perbankan untuk melakukan transaksi, dilihat dari hasil penelitian bahwa frekuensi transaksi responden sangat tinggi yaitu lebih dari dua kali dalam satu minggu, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian dengan bahwa sebanyak 32 mahasiswa atau 64% menjawab setuju dan sangat setuju, kemudian yang sebanyak 18 mahasiswa atau 36% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Bukan hanya kebutuhan transaksi perbankan saja, tetapi responden juga memiliki kebutuhan akan ketentraman hati dalam dirinya yang ingin dipenuhi dengan menggunakan layanan syariah, hal tersebut ditunjukkan oleh wawancara yang dilakukan kepada saudara Kadri Ain. Ketidak butuhan akan bank syariah juga ditunjukkan saudara Ahsan sehingga dia tidak menggunakan bank syariah dengan alasan aksesnya yang lumayan sulit dijangkau dari tempat tinggalnya, artinya kebutuhan menjadi penentu responden untuk menggunakan bank syariah.

Evaluasi alternatif daalam proses penagmbilan keputusan menurut Setiadi (2003:15-17) mealalui beberapa proses evaluasi keputusan, kebanyakan model dari proses evaluasi konsumen sekarang bersifat kognitif, yaitu mereka memandang konsumen sebagai pembentuk penilaian terhadap produk terutama berdasarkan pada pertimbangan yang sadar dan rasional, diantaranya prosedur layanan. Prosedur yang mudah menjadi pertimbangan yang penting bagi nasabah untuk menggunakan layanan produk bank syariah, dalam hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa jawaban responden yang setuju dan sangat setuju sebanyak 41 mahasiswa atau 82% sedangkan yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 9 mahasiswa atau 18%